



HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PENERAPAN KESELAMATAN KESEHATAN KERJA (K3) PADA PETUGAS LAPANGAN DI PLN ULP KOTA BANJARBARU

Muhammad Akbar¹, Ari Widyarni^{2*}, Akhmad Fauzan³, Hikmah Yusida⁴

^{1, 2, 3, 4} Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan MAB

✉ Corresponding author:
akbar@gmail.com

Abstrak

Kecelakaan kerja merupakan masalah utama dalam pengelolaan suatu sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja. International Labour Organization (ILO) menyebutkan bahwa 2 (dua) juta pekerja meninggal karena kecelakaan kerja setiap tahunnya akibat kelelahan kerja dan berdasarkan penelitian sebanyak 58.155 sampel menunjukkan sebanyak 32,8% pekerja mengalami kelelahan kerja. Di Indonesia pada tahun 2018 tidak kurang dari 6 pekerja meninggal dunia setiap hari akibat kecelakaan kerja yang disebabkan oleh faktor kelelahan. Adapun kendala pada petugas lapangan yang menyatakan kesalahan manusia yang dapat terjadinya kecelakaan kerja, kecelakaan kerja tidak hanya mengakibatkan luka namun juga berdampak pada kerusakan alat bahkan bisa menghilangkan nyawa karyawan lapangan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan penerapan K3 pada petugas lapangan di PLN ULP Kota Banjarbaru. Sampel berjumlah 43 orang. Teknik analisis yang digunakan *uji Chi-Square Test*. Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar penerapan K3 baik sebanyak 31 responden (72,1%), pengetahuan dalam kategori baik 30 responden (69,8%), dan sikap responden sebagian besar memiliki sikap baik sebanyak 33 responden (76,7%). Tidak ada hubungan pengetahuan dengan penerapan K3 pada karyawan lapangan yaitu $p\text{-value} = 0,290$, dan tidak ada hubungan sikap dengan penerapan K3 yaitu $p\text{-value} = 0,237$. Disarankan pemberian pelatihan sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan sikap pada karyawan lapangan dalam menerapkan K3 dalam menjalankan pekerjaan di PLN ULP Kota Banjarbaru.

Kata Kunci: Penerapan K3, Pengetahuan, Sikap

Abstract

Work accidents are a major problem in managing an occupational safety and health management system. The International Labour Organization (ILO) states that 2 (two) million workers die from work accidents every year due to work fatigue and based on research of 58,155 samples, it shows that 32.8% of workers experience work fatigue. In Indonesia in 2018 no less than 6 workers died every day due to work accidents caused by fatigue factors. The obstacles for field officers who stated that human error can cause work accidents, work accidents not only result in injuries but also have an impact on equipment damage and can even take the lives of field employees. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and attitudes with the implementation of K3 in field officers at PLN ULP Banjarbaru City. The sample numbered 43 people. The analysis technique used was the Chi-Square Test. Based on the results of the study, the majority of K3 implementation was good as many as 31 respondents (72.1%), knowledge was in the good category as many as 30 respondents (69.8%), and the attitudes of respondents mostly had a good attitude as many as 33 respondents (76.7%). There is no relationship between knowledge and the application of K3 in field employees, namely $p\text{-value} = 0.290$, and there is no relationship between attitude and the application of K3, namely $p\text{-value} = 0.237$. It is recommended to provide training as an effort to improve knowledge and attitudes in field employees in applying K3 in carrying out work at PLN ULP Banjarbaru City.

Keywords: *Application of K3, Knowledge, Attitudes*

PENDAHULUAN

Tenaga kerja mempunyai peranan dan kedudukan yang sangat penting sebagai pelaku dan tujuan pembangunan dalam pelaksanaan pembangunan nasional. Sesuai dengan peranan dan kedudukan tenaga kerja, diperlukan pembangunan ketenagakerjaan untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja dan peran sertanya dalam pembangunan serta peningkatan perlindungan tenaga kerja dan keluarganya sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan. Perlindungan terhadap tenaga kerja dimaksudkan untuk menjamin hak-hak dasar pekerja/buruh dan menjamin kesamaan kesempatan serta perlakuan tanpa diskriminasi (Salafudin, dkk 2013).

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan upaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan aman, sehingga dapat mengurangi probabilitas kecelakaan kerja mengakibatkan demotivasi dan defisiensi produktivitas kerja. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan pada bagian perlindungan dan ketenagakerjaan yaitu Pasal 86 ayat 2 menyebutkan bahwa untuk melindungi keselamatan pekerja guna mewujudkan produktivitas kerja yang optimal diselenggarakan upaya keselamatan dan kesehatan kerja (UUD RI, 2003).

International Labour Organization (ILO) menyebutkan bahwa 2 (dua) juta pekerja meninggal sebagai akibat dari kecelakaan kerja setiap tahunnya akibat kelelahan kerja dan berdasarkan penelitian sebanyak 58.155 sampel menunjukkan sebanyak 32,8% pekerja mengalami kelelahan kerja (ILO, 2025). Indonesia melalui Kementrian Ketenagakerjaan menyebutkan bahwa 65% pekerja terindikasi mengalami kelelahan kerja dan sebanyak 27,8% kecelakaan kerja diakibatkan hal tersebut, hal ini menjadi isu penting diberbagai sektor pekerjaan khususnya sektor kesehatan (Cahyo, 2017).

Angka kecelakaan kerja di Indonesia cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Menurut Data Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi menyebutkan, sampai tahun 2018 di Indonesia tidak kurang dari 6 pekerja meninggal dunia setiap hari akibat kecelakaan kerja yang disebabkan oleh faktor kelelahan. Dalam penelitian tersebut dijelaskan dari 58,115 sampel 31,8% diantaranya mengalami kelelahan, sedangkan jika pekerja mengalami kecelakaan kerja yang disebabkan oleh faktor kelelahan, maka akan berdampak langsung pada tingkat produktivitas kerjanya. Kelelahan kerja terbukti memberikan kontribusi lebih dari 60% dalam kejadian kecelakaan kerja di tempat kerja (Kemnaker, 2018).

Kesehatan Kerja adalah upaya yang ditujukan untuk melindungi setiap orang yang ditujukan untuk melindungi setiap orang yang berada di Tempat Kerja agar hidup sehat dan terbebas dari gangguan Kesehatan serta pengaruh buruk yang diakibatkan dari pekerjaan (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2019).

Sistem Manajemen K3 bagian dari sistem manajemen secara keseluruhan yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, penerapan, pencapaian, pengkajian dan pemeliharaan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif. Dengan adanya sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja ini diharapkan Petugas akan merasa aman dan terlindungi, serta terjamin keselamatannya sehingga akan tercapainya efisiensi waktu, anggaran, tenaga serta dapat meningkatkan mutu dan produktivitas kerja Petugas (PER.05/MEN/1996:2).

Sebuah perusahaan perlu menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), hal ini dikarenakan perusahaan perlu memenuhi peraturan perundangundangan maupun peraturan daerah yang berlaku, selain itu dengan menerapkan K3 perusahaan akan mempunyai citra yang baik di mata masyarakat dan pemerintah. Dengan adanya K3 dalam perusahaan Petugas yang bekerja akan merasa haknya terpenuhi karena pada saat bekerja mereka mendapatkan jaminan (Nivanda, 2018).

Menurut Tarwaka, 2014 dampak dari kelelahan kerja antara lain motivasi kerja menurun, perfomansi rendah, kualitas kerja rendah, banyak terjadi kesalahan, produktifitas rendah, stress

akibat kerja, penyakit akibat kerja, cedera dan terjadi kecelakaan akibat kerja. Banyak faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja, meliputi: (a) faktor karakteristik individu, seperti pengetahuan, pendidikan, sikap, usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, masa kerja, status perkawinan, IMT / status gizi, (b) faktor pekerjaan, seperti pekerjaan yang monoton, lama kerja, beban kerja, sikap kerja dan (c) faktor lingkungan kerja seperti iklim kerja, kebisingan dan penerangan (Tarwaka, 2014).

Berdasarkan data pada bulan April 2023 menunjukkan bahwa ada kecelakaan berakibat meninggal sebesar 0,1%, akumulasi kelelahan kerja sebesar 28.467 jam, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan Petugas dengan Penerapan dan Sikap Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kecelakaan Kerja Di PT. PLN ULP Kota Banjarbaru.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* dan menggunakan metode *korelasional* yaitu menyelidiki hubungan pengetahuan dan sikap kerja petugas dengan penerapan keselamatan kesehatan kerja (K3). Variabel *dependent* adalah penerapan keselamatan kesehatan kerja (K3). Variabel *independent* meliputi pengetahuan dan sikap kerja. Teknik pengambilan sampel adalah total populasi yaitu seluruh petugas lapangan di PT. PLN ULP Banjarbaru yang berjumlah 43 orang. Pengumpulan data menggunakan instrument berupa kuesioner dengan teknik wawancara. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis univariat yang digunakan untuk mencari distribusi frekuensi dan analisis bivariat untuk mencari hubungan pengetahuan dan sikap kerja petugas dengan penerapan keselamatan kesehatan kerja (K3) menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan (0,05) (Notoatmodjo, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur dan Lama Kerja

Karakteristik Responden	N	%
Umur		
Tidak Beresiko (<40 tahun)	36	83,7
Beresiko (≥40 tahun)	7	16,3
Lama Kerja		
Baru (<5 tahun)	30	69,8
Lama (≥5 tahun)	13	30,2
Total	43	100

Sumber: Data Primer

Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	N	%
Penerapan Keselamatan Kesehatan Kerja (K3)		
Baik	31	72,1
Cukup Baik	12	27,9
Pengetahuan		
Baik	30	69,8
Cukup	13	30,2
kurang	0	0
Sikap		
Baik	33	76,7
Cukup Baik	10	23,3
Total	43	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui bahwa dari 43 responden sebagian besar responden sudah menerapkan Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) dengan kategori baik sebesar 31 (72,1%) responden, hasil pengetahuan responden sebagian besar responden dengan kategori baik sebesar 30 (69,8%) responden dan sikap responden sebagian besar responden dengan kategori baik sebesar 33 (76,7%) responden di PT. PLN ULP Banjarbaru.

Analisis Bivariat

Tabel 3. Hasil Uji *Chi Square* Berdasarkan Variabel Pengetahuan dan Sikap dengan Penerapan K3 Petugas Lapangan PT. PLN ULP Banjarbaru.

Variabel Penelitian	Penerapan K3				Total		<i>p-value</i>
	Baik		Cukup Baik		N	%	
	n	%	n	%			
Pengetahuan							
Baik	20	66,7	10	33,3	30	100	0,290
Cukup+kurang	11	84,6	2	15,4	13	100	
Sikap							
Baik	22	66,7	11	33,3	33	100	0,237
Cukup Baik	9	90,0	1	10,0	10	100	
Total	31	72,1	12	27,9	43	100	

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan kategori baik (66,7%) lebih banyak dengan kategori baik dalam penerapan K3 daripada responden dengan kategori cukup baik (33,3%) dalam penerapan K3, namun responden yang memiliki pengetahuan kategori cukup+kurang (84,67%) lebih banyak dengan kategori baik dalam penerapan K3 daripada responden dengan kategori cukup baik (15,4%) dalam penerapan K3. Hasil statistik *chi square* diperoleh *p-value*= 0,290 ($p < 0,05$) artinya tidak ada hubungan pengetahuan dengan Penerapan Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) petugas lapangan PT. PLN ULP Banjarbaru.

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa responden yang memiliki sikap kategori baik (66,7%) lebih banyak dengan kategori baik dalam penerapan K3 daripada responden dengan kategori cukup baik (33,3%) dalam penerapan K3, namun responden yang memiliki sikap kategori cukup baik (90,0%) lebih banyak dengan kategori baik dalam penerapan K3 daripada responden dengan kategori cukup baik (10,0%) dalam penerapan K3. Hasil statistik menggunakan *chi square* diperoleh *p-value*= 0,237 ($p > 0,05$) artinya tidak ada hubungan antara sikap dengan Penerapan Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) petugas lapangan PT. PLN ULP Banjarbaru.

PEMBAHASAN

Penerapan Keselamatan Kesehatan Kerja (K3)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden melakukan penerapan K3 yang baik sebanyak 31 responden (72,1%). Hasil dilapangan menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah melakukan penerapan K3 secara benar, namun masih ada beberapa responden melakukan penerapan K3 yang tidak sesuai karena tidak memiliki APD. Hal ini sejalan dengan penelitian Kumayas, dkk (2019) yang menyatakan bahwa dari 111 responden penerapan K3 dengan kategori Baik terbanyak yaitu berjumlah 92 responden (82,9%).

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan proses perlindungan pekerja dalam kegiatan yang dilakukan pekerja pada suatu perusahaan atau tempat kerja yang menyangkut risiko baik jasmani dan rohani para pekerja. Perlindungan bagi pekerja merupakan kewajiban perusahaan demi menjaga lingkungan dan mencegah terjadinya kecelakaan kerja.

Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian responden mempunyai pengetahuan tentang K3 yang cukup 30 responden (69,8%). Hasil dilapangan menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki pengetahuan cukup tentang penerapan K3 dikarenakan sebagian besar sudah pernah mendapatkan informasi dan pelatihan tentang K3 terutama untuk petugas lapangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Wardoyo (2020), data yang di dapat pengetahuan responden mengenai penerapan keselamatan dan kesehatan Kerja (K3) di Workshop Politeknik

Negeri Tanah Laut tahun 2020, yang menunjukkan pengetahuan baik sebanyak 26 responden (47,27%), yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 15 responden (27,27%), sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 14 responden (25,46%) (Wardoyo, 2020).

Dari penelitian masih terdapat responden yang memiliki pengetahuan cukup terhadap penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3), salah satunya dikarenakan kurangnya pemahaman atau pelatihan yang jarang berkelanjutan mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) oleh perusahaan. Pengetahuan tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yaitu apa yang diketahui responden tentang penerapan penggunaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) serta resiko bila tidak menerapkan (K3) pada saat melakukan pekerjaan. Hendaknya perusahaan memberikan materi sebelum mahasiswa nya melakukan pekerjaan praktek kerja dan melakukan pemediasan dengan banyak memajang tulisan atau gambar tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di lingkungan kerja.

Sikap

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa sebagian besar responden mempunyai sikap baik sebanyak 33 responden (76,7%). Hal ini sejalan dengan penelitian Kumayas, dkk (2019) yang menyatakan bahwa dari 111 responden sikap baik terbanyak berjumlah 73 responden (74,8%).

Hasil dilapangan menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki sikap baik dikarenakan kesadaran akan pentingnya penerapan K3 merupakan keadaan siap mental yang dipelajari dari pengalaman, dan mempengaruhi reaksi seseorang dalam berinteraksi. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap terhadap obyek sikap antara lain pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan faktor emosional (Notoatmodjo, 2007).

Hubungan Pengetahuan dengan Penerapan Keselamatan Kesehatan Kerja (K3)

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa responden yang baik dalam penerapan K3 dengan pengetahuan baik sebanyak 20 responden (66,7%) dan responden yang cukup menerapkan K3 dengan pengetahuan cukup sebanyak 2 orang (15,4%). Hasil statistik menggunakan *chi square* diperoleh $p\text{-value} = 0,290$ ($p < 0,05$) artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan penerapan K3 petugas lapangan PT. PLN ULP Banjarbaru.

Hal ini dapat diketahui meskipun petugas lapangan memiliki pengetahuan yang baik tidak akan menutup kemungkinan petugas tersebut mempunyai komitmen kurang baik, dikarenakan faktor umur dan masa kerja sehingga menimbulkan rasa jenuh karena sudah terbiasa mengikuti penerapan program K3.

Hasil penelitian ini selaras dengan teori yang mengemukakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu (Achmadi, 2013). Menurut Wawan dan Dewi (2011), pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, pendidikan dapat diperoleh melalui pendidikan non formal dan pengetahuan juga mengandung aspek positif serta negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang. Petugas yang mengetahui pentingnya melaksanakan program K3 di perusahaan akan cenderung menerapkan SOP saat bekerja, sehingga dapat meminimalisir risiko kecelakaan kerja (Wawan & Dewi, 2011).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Dahlawy (2018), dalam penelitiannya menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku K3 pada unit bisnis pertambangan emas Pongkor (nilai $p = 0,158$). Hal ini dapat diperkuat oleh teori yang dikemukakan Rowley (2012), pengetahuan berpusat kepada modal intelektual yang kemudian diproses dan diwujudkan dalam rutinitas serta proses-proses yang memungkinkan dilakukannya berbagai tindakan. Seseorang yang memiliki pengetahuan tinggi apabila mampu mengungkapkan sebagian besar informasi dari suatu objek dengan benar (Rowley, 2012).

Hubungan Sikap dengan Penerapan Keselamatan Kesehatan Kerja (K3)

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa responden yang baik dalam penerapan K3 dengan sikap baik sebanyak 22 responden (66,6%) dan responden yang cukup menerapkan K3 dengan sikap cukup baik ada 1 orang (10%). Hasil statistik menggunakan *chi square* diperoleh

$p\text{-value}=0,237$ ($p < 0,05$) artinya tidak ada hubungan antara sikap dengan penerapan K3 petugas lapangan PT. PLN ULP Banjarbaru tahun 2023.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kaswan (2015), sikap adalah pikiran yang diterima sebagai kebenaran dan yang membawa seseorang berpikir, merasa, atau bertindak baik positif atau negatif terhadap seseorang, gagasan, atau peristiwa, dan sikap juga menggambarkan kesiapan secara emosional untuk berperilaku dalam cara tertentu (Kaswan, 2015). Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian bahwa masih ada sebagian petugas yang mempunyai sikap tidak baik terhadap penerapan program K3 di perusahaan, bukti nyatanya yaitu kasus kecelakaan kerja yang terjadi pada tanggal 3 Februari 2016 yang disebabkan karena petugas PJU bekerja tanpa menggunakan APD dan tanpa koordinasi dengan PT. PLN sehingga mengakibatkan korban meninggal.

Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa walaupun masih ada sebagian petugas yang memiliki sikap tidak baik tetapi masih banyak juga petugas yang memiliki komitmen yang baik, hal ini disebabkan karena berbagai kondisi yang ada di perusahaan, diantaranya ada komitmen petugas dengan pihak perusahaan dalam bekerja sebagai petugas. Intervensi ini salah satunya adalah kebijakan perusahaan dalam menyediakan K3 petugas dengan menerapkan program K3 dan pembentukan P2K3 di perusahaan. Dalam hal ini, ketika seseorang petugas merasakan bahwa kesehatan dan kesehatannya dalam bekerja diperhatikan oleh perusahaan, maka hal itu akan menumbuhkan kepercayaan terhadap perusahaan. Selanjutnya kepercayaan tersebut membuat seseorang petugas berusaha untuk memberikan sesuatu dari dirinya kepada kepentingan perusahaan dan berusaha untuk tetap menjadi anggota dalam perusahaan tersebut.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa penerapan K3 pada responden sebagian besar baik sebanyak 31 responden (72,1%). Tidak ada hubungan pengetahuan ($p\text{ value}=0,290$) dan sikap ($p\text{ value}=0,237$) dengan penerapan keselamatan kesehatan kerja (K3) pada Petugas lapangan di PT. PLN ULP Kota Banjarbaru. Disarankan dapat meningkatkan pengawasan dan kedisiplinan dengan terus mengawasi, memperhatikan dan membimbing para pekerja di tempat kerja dan memberikan peringatan atau sanksi yang tegas bagi pekerja yang tidak patuh terhadap peraturan. Meningkatkan kesadaran pekerja akan pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja dengan saling mengingatkan apabila pekerja lain tidak menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja dan saling membantu rekan kerja yang kesulitan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ucapkan banyak terima kasih kepada dosen pembimbing, dosen penguji, Kepala PT. PLN ULP Kota Banjarbaru, seluruh responden, orang tua dan teman teman seperjuangan S1 Kesehatan Masyarakat peminatan K3KL.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, U.F. (2013). Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Cahyo, P., & Khairunnisa, K. (2017). Pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam Rangka Meminimalkan Kecelakaan Kerja di PT. PLN (Persero) Unit Pelayanan Pelanggan Banjarmasin.
- Dahlawy, A. D. (2008). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Area Pengolahan PT. Antam Tbk, Unit Bisnis Emas Pongkor Kabupaten Bogor.
- Kaswan. (2015). Sikap Kerja dari Teori dan Implementasi Sampai Bukti. Bandung: Alfabeta.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Laporan Nasional Riskesdas 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. (2018). Laporan Kinerja Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia 2018. Jakarta: PPID Kemnaker.

- Kementerian Sekretariat Negara RI. (2003). Undang-Undang No 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Republik Indonesia. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Kumayas, Putri Elshadai, dkk. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada Perawat di Rumah Sakit Bhayangkara TK III Manado. *Jurnal KESMAS*. Vol. 8 (7), hal. 366- 371.
- Milnawati. (2018). Pengaruh Program Kesehatan Dan Keselamatankerja (K3) Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Pada PT. PLN (Persero) Area Pengatur Distribusi Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar Makassar.
- Nalendra, Mubasysyir Hasanbasri, Darwito. (2020). Hubungan Human Error Pada Kecelakaan Kerja Di PT PLN (Persero), Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat.
- Nivanda, S. (2018). Penerapan Program Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada PT. Albisindo Timber. Yogyakarta: Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Notoatmodjo S. (2007). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka. Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Puji Cahyo Dan Khairunnisa. (2017). Pelaksanaan Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dalam Rangka Meminimalkan Kecelakaan Kerja Di PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Konstruksi Jaringan Kalimantan 4 Banjarbaru.
- Rowley, Chris & Keith Jackson. (2012). Manajemen Sumber Daya Manusia: The Key Concepts. Cetakan Kesatu. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Salafudin, Muhammad dkk. (2013). Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT PLN (Persero) Area Pengatur Distribusi Jawa Tengah & D.I. Yogyakarta dalam Upaya Peningkatan Mutu dan Produktivitas Kerja Karyawan. *Jurnal Teknik Elektro*, Volume 5, Nomor 1, Halaman 26-31.
- T. Alkhalidi. (2020). Kecelakaan kerja dan peran PT PLN (Persero) dalam manajemen keselamatan kerja. *Jurnal Keselamatan dan Kesehatan Kerja*, 12(2), 123-135.
- Tarwaka. (2014). Keselamatan dan Kesehatan Kerja: Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja. Surakarta: Harapan Press.
- Wardoyo, Fitri Eko. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Mahasiswa Jurusan Mesin Otomotif Pada Saat Praktik di Workshop Politeknik Negeri Tanah Laut Tahun 2020.
- Wawan, A. & Dewi, M. (2011). Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Cetakan II. Yogyakarta: Nuha Medika.